

DARA SETARA
(SKEMA AGIL: FSTVLST DAN KESETARAAN GENDER)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh:

RIFAN FEBRIYANTO

NIM. 19107020062

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1555/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : DARA SETARA (SKEMA AGIL: FSTVLST DAN KESETARAAN GENDER)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFAN FEBRIYANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020062
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Oktober 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67173437a0cc0



Penguji I

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.
SIGNED

Valid ID: 670deaf5d10fc



Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 670da3d153441



Yogyakarta, 08 Oktober 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

SIGNED

Valid ID: 6718792fa70fc



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rifan Febriyanto
NIM : 19107020062
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat : Trisigan II DK IV RT 002, Murtigading, Sanden,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul “DARA SETARA (SKEMA AGIL: FSTVLST DAN KESETARAAN GENDER)” merupakan hasil dari karya pribadi dan bukan plagiasi dari penyusunan materi maupun tulisan orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang penulis kutip sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh orang lain dan khususnya dewan penguji.

Yogyakarta, 14 September 2024

Yang menyatakan,



Rifan Febriyanto
NIM. 19107020062

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rifan Febriyanto

NIM : 19107020062

Program Studi : Sosiologi

Judul : DARA SETARA (Skema AGIL: FSTVLST Kesetaraan Gender)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 September 2024

Pembimbing


Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A

NIP. 19850502 201503 2 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Masih bisa senyum kan?”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk semesta raya dan segala isinya



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah begitu banyak melimpahkan anugerah, hidayah dan rahmat-Nya kepada penulis. Berkat-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Tak ada kata yang lebih baik lagi untuk menggambarkan suasana hati dan pikiran penulis. Terlampau banyak hal yang dimudahkan oleh-Nya.

Selanjutnya, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW. Yang kita nantikan Syafa'atnya di hari akhir kelak. Amiin...

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyadari jika skripsi ini jauh dari kata sempurna. Banyak kritik dan saran yang penulis nantikan, baik dalam bentuk penelitian di kesempatan selanjutnya maupun dalam wujud apapun guna kepentingan secara umum. Selain hal tersebut, penulis juga tak akan mampu menyelesaikan skripsi ini sendirian. Alhamdulillah, banyak pihak yang terlibat dalam perjalanan penelitian ini hingga akhirnya terselesaikan. Penulis tidak dapat mengucapkan terima kasih dengan baik dan tidak dapat menyebutkan satu-persatu. Semoga kebaikan kalian menjadi benih yang tertanam dan segera menuainya segera. Amiin...

Oleh sebab itu, penulis ingin mengabadikan beberapa nama yang telah berperan aktif. Semoga tidak ada pihak yang tersinggung karenanya. Apabila ternyata tidak tersebut dalam daftar nama di sini, InsyaAllah Allah jauh lebih mengetahui. Dari kerendahan hati penulis, menyampaikan ungkapan terima kasih dan salam hormat kepada:

1. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri.; M. SI. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi
3. Bapak Agus Saputro, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik

4. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu dengan sabar memberi arahan sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini
5. Seluruh dosen Sosiologi FISHUM yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
6. Bapak Budiyono dan Ibu Martini, maafkan anakmu ini yang masih gini-gini aja dan belum mampu membanggakan kalian. Matur sembah nuwun sampun sabar lan gemati kalih kula anakmu, pak buk
7. Teruntuk Andika Ramadhan Septiano, pilih jalanmu sesuai apa yang kau rencanakan wahai anak muda
8. Keluarga besar Sastro Wiyono, dan Suwito Utomo. Kebanggaan tersendiri menjadi bagian dari kalian
9. Teruntuk Ananda Pramudya, kita upayakan tanah indah itu di masa tua kelak
10. Orang yang saya repotkan hampir setiap hari, Andika Bagus Pratama
11. Beberapa orang yang keterlibatannya membantu terselesaikannya penelitian ini: Ara Puspita, Bagas Pramudya Ardhana, Luveni Biyul Rahmah, Patwa Al-huda, Rizki Muhammad Iqbal, Seftian Adi Putra, Winingsih, dan Yuka Sakalingga Mahesa
12. Temen-temen DARA SETARA, Festivalist, FSTVLST dan Liberates Creative Colony
13. Paguyuban BIMA SAKTI 70, : Alvin Febriyan Asta Widodo, Lail Rohman Dianto, Ricky Chandra Moerenfi, Roza Metabiarawati. Doa baik selalu menyertai kalian
14. Mualfi Fahrul Fanani dan Zakariya Al Fattah, terima kasih untuk waktu dan tenaga serta kos-kosan yang kerap kali aku rusuhin selama kuliah
15. Firman Ari Nur Cahyo, *partner in crime* sejak masa sekolah yang juga masih gitu-gitu aja
16. Sahabat karib: Anggita, Azra, Bela, Bisma, Cacrings, Dimas dan Dimaz, Haki, Izzul, Jacky, Nata, Nurok, Puput, Siska, Taba, Vani, Vito dan seluruh teman-teman sosiologi angkatan 2019, selamat memasuki fase hidup baru

17. Kelompok KKN 33: Aji, Coassa, Erni, Madan, Jarwo, Memet, Nabila, Nawanda, Rima, Dan Sapo
18. Orang-orang baik dari eden: Adella Hapsari, Anggit Wicaksono, Aryoga, Bu Laela, Cece Saras , Dading, Dianika, Iwan Syuhada, Mas Nico, Mas Zunan, Mbak Acha, Minsol, Monica Rahma, Neisya Murti, Neon, Nisa Amalia, Om Fuad, Sastro Bejat, Theresia Vina, Wati Romadhoni, Yayak Putra, Dan Zayn
19. Mbak Qorir Yunia Sari selaku Staf Prodi yang kerap kali diribetkan dengan mahasiswa nggak tau diri ini, semoga sehat selalu yaa
20. Keluarga besar jajaran Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
21. Serta seluruh sekutu dan lawan yang berbahagia

Penulis tak mampu menyebut lagi nama-nama orang yang penting dan berpengaruh di skripsi ini karena sebuah keterbatasan. Salam hormat dari penulis.

Wassalamualaikum Wr. WB.

Yogyakarta, 14 September 2024

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA Rifan Febriyanto

ABSTRAK

Kasus kejahanan yang disebabkan oleh ketimpangan gender masih sering terjadi kepada para perempuan, tak terkecuali di dalam pertunjukan musik. FSTVLST adalah band beraliran hampir rock nyaris seni asal Yogyakarta yang mewajahi konser mereka dengan kesetaraan kembali bersua dan menyapa Festivalist di setiap moshpit arena. Berangkat dari evolusi yang terjadi di dalam ekosistem FSTVLST dimana semakin bertambahnya populasi Festivalist perempuan membawa berbagai kebaruan dinamika, FSTVLST menginisiasi DARA SETARA sebagai media kolektif dalam mengupayakan ruang aman dan nyaman bagi perempuan di konser musik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Eksistensi dan peran DARA SETARA sebagai wujud tujuan Bersamadi dalam ekosistem FSTVLST.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan analisis berbasis deskriptif. Metode pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Parsons dengan Skema AGIL digunakan dalam penelitian ini, mengurai dari tindakan Adaptation dari FSTVLST menghadapi perubahan sosial, Goal Attainment setiap elemen di dalam ekosistem FSTVLST, tindakan Integration yang dilakukan FSTVLST dan DARA SETARA, serta Latency atau pola pemeliharaan dan menejemen konflik dari DARA SETARA.

Hasil penelitian ini menampilkan bagaimana FSTVLST merespon perubahan sosial yang terjadi dengan menginisiasi DARA SETARA sebagai bentuk mengupayakan ruang aman dan nyaman bagi perempuan di konser musik. FSTVLST juga melakukan tindakan yang bersifat integratif dengan menghimpun para perempuan dengan identitas DARA SETARA sebagai media kolektif untuk menyuarakan kesetaraan baik di dalam maupun di luar ekosistem FSTVLST. Menejemen konflik yang dilakukan DARA SETARA berbagai rupa meliputi edukasi dan sosialisasi tentang ruang aman dan nyaman bagi perempuan baik di dalam maupun di luar arena pertunjukan musik seperti menggelar acara yang

bertemakan kebebasan berekspresi maupun penyuaraan pesan kesetaraan melalui media sosial. DARA SETARA di dalam ekosistem FSTVLST berperan sebagai media kolektif penyuaraan kesetaraan, forum diskusi dan sarana edukasi kesetaraan gender, ruang aman dan nyaman bagi perempuan dalam berekspresi, dan sarana eksplorasi kreativitas perempuan.

Kata Kunci: AGIL, Fungsionalisme Struktural, DARA SETARA, Festivalist, FSTVLST



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Teoritik	22
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Penelitian	33
BAB II.....	35
GAMBARAN UMUM FSTVLST.....	35
A. Biografi FSTVLST.....	35
B. Diskografi FSTVLST	42
1. Jenny – Manifesto.....	43
2. FSTVLST – Hits Kitsch	44

3. FSTVLST – Fstvlst II	45
4. Single FSTVLST	46
C. Daftar Penghargaan Fstvlst	46
D. Kompleksitas Ekosistem FSTVLST	46
E. DARA SETARA	50
F. Profil Informan.....	54
BAB III	56
DARA SETARA dan FSTVLST	56
A. Festivalist	56
1. Pemetaan Festivalist	56
2. Budaya dan Identitas Festivalist.....	60
3. Dinamika Ekosistem FSTVLST	64
B. DARA SETARA	71
1. Rupa DARA SETARA	71
2. Konser Kecil Untuk Perempuan, DARA SETARA X FSTVLST	89
3. Pasar DARA SETARA	96
C. Persepsi DARA SETARA dan Festivalist.....	106
1. Kesetaraan Gender Menurut Festivalist.....	106
2. Manifestasi Kesetaraan oleh Festivalist.....	111
3. Perubahan Sosial Ekosistem FSTVLST	124
4. Manfaat Terinisiasinya DARA SETARA bagi Festivalist.....	129
BAB IV	137
PEMBAHASAN	137
A. Skema AGIL FSTVLST dan Kesetaraan Gender	137
1. Adaptation.....	137

2. Goal Attainment.....	138
3. Integration	140
4. Latency	141
B. Peran DARA SETARA di dalam Ekosistem FSTVLST.....	142
BAB V.....	146
PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan	146
B. Sumbangan Penelitian	147
C. Tantangan dan Hambatan penelitian	148
1. Secara teoritik.....	148
2. Secara Metode.....	148
3. Secara Proses Penelitian.....	149
D. Rekomendasi Penelitian	149
1. Rekomendasi Akademis.....	149
2. Rekomendasi Praktis.....	150
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan kesetaraan gender di Indonesia sudah memiliki tonggak sejarah yang mengakar sejak lama bahkan sejak era sebelum kemerdekaan Indonesia. Tokoh-tokoh seperti R. A. Kartini, Cut Nyak Dien, atau Dewi Sartika adalah beberapa contoh figur pendobrak budaya patriarki di Indonesia pada masa lampau yang sampai kini masih eksis dan terus terlestarikan pemahaman dan jasa-jasa mereka.¹ Seiring berjalannya waktu, faham-faham dari luar mulai masuk dan berakulturasi dengan budaya lokal menjadikan perubahan sosial di dalam masyarakat atas eksistensi gerakan kesetaraan gender di Indonesia.

Gerakan kesetaraan gender muncul akibat terjadinya diskriminasi yang dilakukan oleh laki-laki kepada perempuan. Diskriminasi tersebut dilakukan atas dasar pandangan masyarakat yang menganggap perempuan adalah makhluk yang tidak rasional, rapuh, dan tidak mampu berpikir secara mandiri. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat yang bersifat patriarki, masyarakat patriarki merupakan keadaan di dalam masyarakat yang meyakini bahwa laki-laki berhak atas dominasi, melakukan penindasan, mengeksploitasi perempuan, dan beranggapan bahwa laki-laki harus berada dalam posisi dominan serta perempuan berada dalam posisi subordinat.²

¹ Yuni Sulistyowati, “KESETARAAN GENDER DALAM LINGKUP PENDIDIKAN DAN TATA SOSIAL,” *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 2 (January 7, 2021): Hlm. 2.

² Dhiyaa Thurfah Ilaa, “Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 3 (November 1, 2021): Hlm. 212

Permasalahan-permasalahan tentang isu kesetaraan gender yang ada pada saat ini timbul seiring berjalananya waktu dan globalisasi yang ada. Sebelum isu kesetaraan gender merebak jauh sampai saat ini, suara-suara tentang kebebasan dan gebrakan atas dominasi laki-laki oleh para perempuan muncul pertama kali pada abad ke-18 di eropa ditandai dengan kemunculan Gerakan feminism oleh Mary Wollstonecraft³, Ia menulis bukunya “*The Vindication of the Rights of Woman*“ yang begitu tajam mengkritisi pengaruh laki-laki di dalam keluarga dan menyerukan kepada para wanita untuk bertindak lebih jantan dan maskulin. Hal itu dilanjutkan oleh J. S. Mill dan Hriet Taylor dimana mereka lebih luas mempertanyakan tentang apakah hanya dalam bidang Pendidikan saja sudah cukup, mereka lebih lanjut menjelaskan bahwa hak-hak perempuan juga meliputi tentang hak sipil, ekonomi, politik dan lainnya.

Menurut J.S. Mill dan Hriet Taylor ada tiga hal yang berkaitan dengan kesetaraan gender, antara lain pembangunan gender dalam masyarakat, hak Pendidikan, dan problematika dalam pernikahan. Keduanya menganggap perceraian adalah hak yang legal baik bagi laki-laki dan perempuan, dimana sebelumnya perceraian sering kali menimbulkan perdebatan atas hak asuh anak yang dikuasai kaum laki-laki, Taylor berpendapat bahwa perempuan juga memiliki hak asuh anak atas dasar kedekatan seorang ibu dan anak secara psikologis.

Setidaknya ada empat fase gerakan feminism di Indonesia yang sudah berlangsung dari awal kemunculannya pada era pra-kemerdekaan sampai masa

³ Saidul Amin, “PASANG SURUT GERAKAN FEMINISME,” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 12, no. 2 (November 2, 2013): Hlm. 147

sekarang ini.⁴ Dimulai dari periode pertama oleh para perempuan elit yang menyuarakan tentang hak Pendidikan, poligami, pernikahan dini, dan perceraian yang terjadi karena sikap sewenang-wenang lelaki lalu berlanjut di periode kedua sekitar tahun 1920 sampai 1950 dengan isu yang sama. Tokoh-tokoh seperti Cut Nyak Dien (1848-1908), Cut Nyak Meutia (1870-1910), Dewi Sartika (1884-1924), Laksamana Malahayati (1550-1615), dan Martha Christina Tiahahu (1800-1818), Nyi Ageng Serang ((1752-1838)) serta R. A. Kartini (1879-1904) memperjuangkan kesetaraan kaum perempuan dengan berbagai cara baik dalam bentuk tindakan maupun pemikiran.

Selanjutnya seruan atas emansipasi Wanita untuk keberlangsungan pembangunan bangsa dan negara sempat menemukan titik terang di era kepemimpinan Soeharto. Dimana semakin membaiknya pendidikan bagi perempuan dan pengakuan atas potensi serta intelektualitas perempuan, di masa tersebut juga terlahir Undang-Undang No 1 tahun 1974 berisi hukum resmi yang mengatur tentang perkawinan. Meski di sisi lain juga ada beberapa kebijakan di masa tersebut yang mereproduksi subordinasi perempuan dan superioritas laki-laki seperti dibuatnya organisasi bagi para istri pegawai negeri (Dharma Wanita), istri militer (Persit Kartika Candra Kirana), dan lainnya yang memaksa perempuan dipandang berdasarkan posisi laki-laki. Periode keempat terjadi dari tahun 1990 sampai sekarang, di periode ini banyak Gerakan-gerakan feminism yang bermunculan dan sama-sama memperjuangkan hak-hak perempuan terkait

⁴ Jihan Jauhar Nafisah, “Analisis Perspektif Kolaborasi Najwa Shihab Dan Gita Savitri Devi Dalam Kebangkitan Wacana Feminisme Postmodern,” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 11, no. 2 (December 11, 2022): Hlm. 83 sampai 84

kesetaraan gender di masyarakat. Baik dari feminism liberal sampai feminism islam yang mengusung bentuk penguatan civil society, penegakan HAM dan keadilan, serta kesetaraan gender.

Setiap fase Gerakan tersebut memiliki dinamikanya masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan riset yang dilakukan oleh United Nations Development Programme (UNDP) terkait ketimpangan gender yang diakibatkan tingginya nilai indeks ketidaksetaraan gender (Gender Inequality Index) terakhir di tahun 2019 sebesar 0,480. Namun di sisi lain, hal tersebut dinilai mengalami stagnasi selama dua dekade ke belakang karena data GII Indonesia di tahun 1995 menunjukkan angka sebesar 0,578 dan di tahun 2015 sebesar 0,467 sedangkan di tahun 2019 sebesar 0,480 tidak jauh berbeda dengan data pada tahun 2011 dengan nilai 0,481. Penggunaan Gender Inequality Index dinilai dapat menggambarkan kondisi sosial suatu wilayah yang berkaitan dengan rasio diskriminasi terhadap perempuan.⁵

Berangkat dari Gerakan feminism yang sudah berjalan lama, sering kali penyalah artian feminism dan kesetaraan gender banyak terjadi di masyarakat. Feminisme berasal dari dua kata, feme yang berarti perempuan dan isme yang berarti paham atau pemikiran. Hal tersebut menyimpulkan bahwa feminism adalah Gerakan yang menyuarakan hak-hak perempuan baik pendidikan, ekonomi, sosial, serta kesetaraan antara laki-laki dan perempuan yang selama ini terdiskriminasi dan termarjinalkan oleh keadaan di masyarakat yang bercorak patriarki. Berbeda

⁵ Nisaaul Muthiah, “Potret Singkat Kesetaraan Gender Dari Masa Ke Masa | The Indonesian Institute,” January 3, 2022, art. diakses Rabu, 19 Oktober 2023 pukul 00:22, <https://www.theindonesianinstitute.com/potret-singkat-kesetaraan-gender-dari-masa-ke-masa/>.

dengan isu feminism, isu kesetaraan gender lebih mengedepankan tentang persamaan laki-laki dan perempuan sebagai manusia yang dimana memiliki kesamaan hak, potensi, dan kebebasan tanpa terpaku jenis kelamin namun juga tidak keluar dari kapasitas setiap manusia itu sendiri.

Masyarakat memandang bahwa pembicaraan tentang kesetaraan gender adalah hal yang tabu dan sebaiknya tidak terlalu diperjelas lagi. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat luas terkhusus masyarakat desa tentang apa itu gender dan jenis kelamin.⁶ Jenis kelamin (*sex*) adalah sifat biologis yang ditentukan oleh fungsi reproduksi, yaitu perempuan atau laki-laki , sedangkan gender adalah perbedaan budaya antara laki-laki dan perempuan yang tercipta akibat norma-norma yang ada di masyarakat.⁷ Oleh sebab itu, Gerakan kesetaraan gender berusaha meluruskan tentang apa yang sebenarnya harus diperbaiki dari kesalahan-kesalahan sebelumnya serta mencari titik tengah atas permasalahan ketimpangan gender yang menjamur sehingga menimbulkan cabang-cabang permasalahan baru yang terkait dengan masalah ketimpangan gender dan kekerasan seksual di masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk Bersama mencapai tujuan kesetaraan gender baik dari pemerintah, akademisi, bahkan para pekerja seni juga turut serta dalam menyuarakan permasalahan tersebut. Keberhasilan para perempuan dan penggiat hak perempuan bersukacita saat RUU PKS resmi disahkan pada tahun

⁶ Resti Fauziah, Nandang Mulyana, and Santoso Tri Raharjo, “PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA TENTANG KESETARAAN GENDER,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (October 1, 2015): Hlm. 259

⁷ Agus Hermanto, “TEORI GENDER DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN: MENGGAGAS FIKIH BARU | Ahkam: Jurnal Hukum Islam,” Hlm. 212

2022 kemarin, dimana Undang-Undang tersebut mampu menjadi payung hukum yang legal dalam melindungi perempuan atas tindak kekerasan seksual di Indonesia.⁸ Penelitian-penelitian tentang permasalahan yang sama juga banyak dilakukan oleh akademisi dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat luas tentang keadilan dan kesetaraan gender. Sedangkan di bidang seni budaya, band FSTVLST menjadi salah satu kelompok masyarakat dalam bidang kesenian terkhusus seni musik menggemarkan tentang isu kesetaraan gender melalui pertunjukan special mereka bagi para perempuan bertajuk “DARA SETARA”.

DARA SETARA adalah sebuah manifestasi dari prinsip setara yang dipegang teguh oleh band FSTVLST kepada para penggemarnya yang dikhkususkan bagi para perempuan. Bagi band FSTVLST, pagelaran pentas mereka yang berjudul “DARA SETARA” adalah sebuah dedikasi FSTVLST kepada kaum perempuan untuk mengeksplorasi kreativitas perempuan, kebersamaan dan wadah untuk menyerukan kebebasan perempuan.⁹ Konser tersebut digelar Jumat, 13 Januari 2023 di Kabupaten Sleman, tepatnya di Jalan Kaliurang km 14, Jalan Pamungkas No. A 18, serta konser ini juga diusahakan untuk selesai maksimal pukul 22:00 WIB meninjau dimana keselamatan para penontonnya yang seluruhnya adalah perempuan.

⁸ “Siaran Pers,” Komnas Perempuan | Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, art. diakses pada September 10, 2023, <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/pengesahan-ruu-tpks>.

⁹ “FSTVLST Bikin Konser ‘DARA SETARA’ Untuk Perempuan,” art. 11 September 2023, diakses pada September 10, 2023, <https://mojok.co/kilas/hiburan/fstvlst-bikin-konser-dara-setara-untuk-menghormati-perempuan/>.

FSTVLST adalah sebuah kelompok musik berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya dari kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang lahir pada tahun 2003. Awal kemunculannya, band FSTVLST menggunakan nama JENNY sebagai nama panggungnya untuk kebutuhan acara kampus di saat itu namun seiring berjalannya waktu JENNY berubah menjadi FSTVLST akibat keluarnya dua orang personilnya pada akhir tahun 2010-an. FSTVLST sejauh ini sudah memiliki banyak karya yang dimana dua buah album yang diberi nama HITS KITSCH pada tahun 2014 dan FSTVLST II pada tahun 2020, di dalam karyanya FSTVLST banyak mengangkat isu-isu sosial dengan lirik-lirik yang kritis namun juga puitis seperti “Ayun Buai Zaman” dan “Kamis” yang keduanya sama-sama mengangkat tentang permasalahan-permasalahan di tengah masyarakat.

Ekosistem yang ada di dalam FSTVLST sangatlah kompleks jika dilihat dari penggemar mereka, namun sesuai apa yang disuarakan oleh FSTVLST secara simbolik menggunakan tanda “=” yakni adalah setara. Setara yang dimaksud adalah semua yang berada di dalam lingkaran ekosistem FSTVLST adalah saudara satu nenek moyang yang sama dan tidak saling membeda-bedakan. Oleh sebab itu penyebutan bagi penggemar band FSTVLST adalah “Festivalist” dimana penyerapan dari nama FSTVLST itu sendiri yang dimodifikasi dengan menambahkan huruf vokal ke dalamnya¹⁰. Berasal dari prinsip yang dipegang oleh FSTVLST tersebut, menanggapi keresahan-keresahan para perempuan yang ada di setiap pentasnya menjadikan alasan FSTVLST untuk menggelar pertunjukan

¹⁰ Persamaan nama band FSTVLST yang dibaca “Festivalist” dan penggemar mereka yang bernama Festivalist juga, agar lebih mempermudah dalam memahami penelitian ini maka band FSTVLST cukup dibaca “festiv” dan Festivalist sebagai penggemar mereka disebut “Festivalist”

khusus bagi para penggemarnya yang berjenis kelamin perempuan dengan tajuk “DARA SETARA” yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Adanya stagnasi nilai indeks ketidaksetaraan gender selama dua dekade ke belakang di Indonesia serta banyaknya kasus kekerasan seksual dan ketimpangan gender yang terjadi di masyarakat, terkhusus dalam acara-acara musik tertentu menggerakkan hati peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang DARA SETARA sebagai tujuan Bersama di dalam ekosistem FSTVLST Bersama para penggemarnya. Dalam penelitian ini, peneliti memakai sudut pandang sosiologi dengan kerangka berpikir fungsionalisme struktural berbasis AGIL milik Talcott Parsons, AGIL adalah akronim dari Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency yang keempatnya berfungsi sebagai mekanisme pertahanan masyarakat dalam menghadapi konflik akibat adanya perubahan sosial.¹¹ Pola interaksi sosial yang terbentuk antara band FSTVLST dan para penggemarnya (Festivalist) secara tidak langsung dapat dikatakan sebuah sistem sosial di masyarakat yang saling bersinergi satu sama lain, oleh sebab itu peneliti ingin mencoba mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian terhadap fenomena FSTVLST dan Festivalist dari pertunjukan DARA SETARA sebagai sebuah tujuan Bersama di dalamnya sebagai bentuk penyuaran Gerakan kesetaraan gender di era kini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di latar belakang, peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu,

¹¹ Riesta Mar’atul Azizah, “Peran Kelompok Batik ‘Berkah Lestari’ Bagi Pemberdayaan Perempuan Di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, YOGYAKARTA,” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 9, no. 1 (2014): Hlm. 191 sampai 192.

bagaimanakah Eksistensi dan peran DARA SETARA sebagai tujuan Bersama kelompok untuk mewujudkan kesetaraan gender di dalam ekosistem FSTVLST?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Eksistensi dan peran DARA SETARA sebagai wujud tujuan Bersamadi dalam ekosistem FSTVLST.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Guna memberikan sumbangsih keilmuan terhadap sosiologi budaya populer dan sosiologi gender dan peranan sosial, khususnya dalam tema yang serupa serta mampu menjadi kontribusi terhadap penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengetahuan bagi masyarakat umum terkhusus penggemar band FSTVLST guna menanggapi isu kesetaraan gender yang terjadi saat ini dan juga menjadi contoh bagaimana menyikapi fenomena-fenomena sosial untuk dianalisa guna mencari solusi yang tepat dalam memecahkan permasalahan dengan baik yang terfokus kepada Gerakan kesetaraan gender.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah penelitian dimana ciri khas sebuah penelitian akan dibangun secara tidak langsung oleh sumber yang menjadi rujukan di dalam tinjauan pustaka. Penegasan dan pemantapan dalam memilih tema penelitian juga dipengaruhi oleh adanya tinjauan pustaka karena dari menelusuri dan membaca penelitian-penelitian terdahulu untuk menyibak kekosongan yang ada dan mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan penelitian tertentu dengan tema yang serupa. Kajian pustaka juga berfungsi sebagai batas cakupan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti agar dapat menempatkan perspektif dan pertanyaan-pertanyaan yang tepat dalam permasalahan yang akan diteliti, serta menjadikan peneliti lebih mudah menentukan metode apa yang akan dipakai dalam meneliti permasalahan yang ada dengan menghindari penelitian bertema sejenis dan menghindari replikasi dan menelusuri penelitian-penelitian yang dinilai kontradiktif.¹²

Sejauh dari apa yang peneliti telusuri terkait penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian dengan tema yang selaras dengan apa yang akan peneliti teliti. Beberapa penelitian yang sudah ada menjelaskan tentang kaidah-kaidah di dalam setiap dari penelitian tersebut yang peneliti rasa dapat menjadi rujukan untuk peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terkait apa yang sudah peneliti gambarkan dalam latar belakang dan rumusan masalah di atas. Peneliti menganggap bahwa tidak semua penelitian yang peneliti

¹² Mahanum Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *ALACRITY: Journal of Education*, July 9, 2021, Hlm. 2 sampai 5

kumpulkan dapat menjadi kajian peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka dari itu peneliti hanya merangkum beberapa penelitian yang dirasa relevan dan sudah disortir guna mencari karya ilmiah yang paling mewakili dari karya-karya lainnya sehingga tidak menimbulkan duplikasi dalam penyusunan tinjauan kepustakaan.

Uraian atas tinjauan pustaka di atas menemukan beberapa karya atau penelitian yang akan peneliti jabarkan satu per satu di bawah, antara lain:

Pertama, penelitian oleh Riesta Mar'atul Azizah “Peran Kelompok Batik “Berkah Lestari” bagi Pemberdayaan Perempuan di Dusun Karang Kulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, dalam Jurnal Sosiologi Reflektif Vol 9 No 1 (2014) tentang Kesetaraan Gender. Hasil penelitian yaitu Kelompok Batik Berkah Lestari mampu menjadi wadah bagi para perempuan, khususnya ibu-ibu di Karang Kulon untuk berkembang dan memupuk rasa percaya diri.¹³ Kelompok Batik Berkah Lestari telah menerapkan empat tahapan dalam apa yang dikemukakan oleh Talcott Parsons dalam teorinya yang mana Kelompok Batik Berkah Lestari melakukan adaptation untuk membentuk wadah bagi setiap perempuan di Karangkulon untuk bertahan dari keadaan pasca gempa tahun 2007, serta mewujudkan Goal Attainment sebagai sarana berkembang dan melestarikan budaya membatik bagi perempuan-perempuan di Karangkulon. Lalu Kelompok Batik Berkah Lestari juga menjaga komunikasi di semua lapisan masyarakat setempat baik in-group ataupun out-group yang menyebabkan Kelompok Batik Berkah Lestari masih eksis sampai saat ini, kegiatan-kegiatan seperti pengajian, makan

¹³ Azizah, “Peran Kelompok Batik ‘Berkah Lestari’ Bagi Pemberdayaan Perempuan Di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, YOGYAKARTA,” Hlm. 184 sampai 185.

Bersama sambil duduk bersila atau bermusyawarah dengan terbuka mampu menciptakan Latency dalam Kelompok Batik Berkah Lestari guna menciptakan keterikatan identitas dalam keluarga besar Berkah Lestari dan menghindarkan dari kejemuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riesta Mar'atul Azizah juga dapat dikaitkan dengan karya dari Resti Fauziah, Nandang Mulyana, dan Santoso Tri Raharjo yang berjudul “Pengetahuan Masyarakat Desa tentang Kesetaraan Gender” yang terbit pada tahun 2015. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembicaraan tentang kesetaraan gender bagi masyarakat desa masihlah dianggap tabu karena ketakutan-ketakutan yang timbul akibat keadaan sosial dan budaya di daerah-daerah terpencil dapat dikatakan masih kurang mendapatkan edukasi tentang kesetaraan gender sehingga Wanita-wanita di dalam masyarakat desa terkadang merasa tidak berhak untuk menomor satukan diri mereka terhadap laki-laki atau bahkan dianggap liberalis dan sekularis. Sumber daya pengetahuan dan usia juga menjadi hambatan bagi masyarakat desa dalam memahami dan menerapkan kesetaraan gender sehingga muncul Gerakan pekerja sosial feminis untuk menyuarakan isu kesetaraan gender guna membasmi diskriminasi terhadap perempuan atas gender yang notabene konstruksi sosial yang ada.¹⁴

Telaah tentang isu kesetaraan gender di lingkup sosial dan Pendidikan juga dilakukan oleh Yuni Sulistyowati pada tahun 2020 dalam IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies Volume 1 Nomor 2 dengan “Kesetaraan Gender Dalam

¹⁴ Fauziah, Mulyana, and Raharjo, “PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA TENTANG KESETARAAN GENDER,” Hlm. 267 sampai 268.

Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kesetaraan gender di lingkup pendidikan dan tata sosial, penelitian ini dilakukan dengan mengkaji literatur-literatur yang sudah ada lalu dari pengkajian tersebut menyebutkan bahwa Tindakan-tindakan untuk mewujudkan kesetaraan gender adalah tanggung jawab berbagai pihak dalam masyarakat, baik dari keluarga, lingkungan, masyarakat dan pemerintah. Sebelumnya diskriminasi gender terjadi akibat edukasi yang kurang dan budaya-budaya patriarki di Indonesia yang menjamur menyebabkan adanya ketidak adilan gender di lingkup sosial maupun Pendidikan, pemerintah sudah melakukan penyetaraan hak pendidikan tanpa memandang gender namun belum dapat sepenuhnya dikatakan berhasil karena masih banyak perempuan yang belum mampu mengaksesnya karena keterbatasan ekonomi dan adanya larangan-larangan atau didikan dari keluarga yang bersifat dikotomi antara laki-laki dan perempuan yang dinilai tidak bersifat setara.¹⁵

Edukasi tentang kesetaraan gender di Indonesia juga sempat dilakukan melalui media sosial khususnya Instagram oleh akun-akun yang edukatif, @lawanpatriarki dan @laki-lakibaru merupakan dua akun Instagram yang menyuarakan tentang kesetaraan gender dengan dua sudut pandang yang berbeda yakni sudut pandang laki-laki dan sudut pandang perempuan. Kampanye yang dilakukan oleh akun @lawanpatriarki dan @laki-lakibaru secara online Bersama menyuarakan kesetaraan gender karena mirisnya budaya patriarki yang menjamur

¹⁵ Sulistyowati, "KESETARAAN GENDER DALAM LINGKUP PENDIDIKAN DAN TATA SOSIAL," Hlm. 12.

di Indonesia dan di sisi lain kekerasan seksual masih sering terjadi bahkan di media sosial, serta atas budaya patriarki yang ada menyebabkan Tindakan-tindakan kekerasan seksual juga berimbang kepada kaum laki-laki itu sendiri tidak hanya kaum perempuan.¹⁶ Analisis wacana Sara Mills digunakan oleh Wicha Rizky Sakti Mashito Widodo, Nurudin, dan, Widiya Yutanti di dalam karya mereka berjudul “Kesetaraan Gender dalam Konstruksi Media Sosial” yang terbit dalam Jurnal Komunikasi Nusantara Volume 3 Nomor 1 pada tahun 2021.

Gerakan kesetaraan gender berasal dari paham feminism yang berkembang beriringan dengan globalisasi yang terjadi, menurut penelitian yang dilakukan Dhiyaa Thurfah Ilaa menjelaskan bahwa secara hakikat perempuan dan laki-laki adalah berbeda namun memiliki hak yang sama. Filsafat menelaah gerakan feminism tidak hanya menjelaskan tentang protes-protes terhadap penindasan dan penyuaraan atas hak-hak perempuan saja, bahkan lebih luas daripada hal tersebut karena feminism tidak hanya berbicara tentang kebebasan namun juga memahami setiap kebebasan baik dalam konteks positif maupun negative.¹⁷ Telaah tentang Gerakan feminism di Indonesia ini terbit tahun 2021 dalam Jurnal Filsafat Indonesia Volume 4 Nomor 3.

Pembahasan tentang Gerakan feminism juga dipaparkan dalam karya Jihan Jauhar Nafisah berjudul Analisis Perspektif Kolaborasi Najwa Shihab dan Gita Savitri Devi dalam Kebangkitan Wacana Feminisme Postmodern yang tergabung

¹⁶ Wicha Rizky Sakti Mashito Widodo, Nurudin, and Widiya Yutanti, “Kesetaraan Gender Dalam Konstruksi Media Sosial,” *Jurnal Komunikasi Nusantara* 3, no. 1 (June 16, 2021): Hlm. 54

¹⁷ Dhiyaa Thurfah Ilaa, “Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 3 (November 1, 2021): Hlm. 215

dalam Jurnal Pendidikan Sejarah Volume 11 tahun 2022, dimana ia mencoba menjelaskan tentang peranan perempuan sebagai gender penyintas dalam upaya meraih persamaan dan melawan patriarki di Indonesia menggunakan metode historis dan menelusuri literatur-literatur yang ada. Berdasarkan apa yang dijelaskan dalam jurnal tersebut, Gerakan feminism akan berubah seiring berjalannya waktu dan globalisasi dan dapat ditarik kesimpulan bahwa sejarah akan selalu tercipta dan saling berkaitan satu sama lain, dalam konteks ini R. A. Kartini dan Dewi Sartika memperjuangkan hak-hak perempuan pada masa itu melalui bidang Pendidikan yang mampu merangkul perempuan-perempuan pada masa itu untuk sadar terhadap pentingnya Pendidikan dan mampu berekspresi dalam aspek apapun yang bernilai positif. Sedangkan di era digital seperti saat ini, kehadiran Najwa Shihab dan Gitasavitri yang mana mereka menjadi tokoh penyeimbang antara wawasan sejarah feminism dan isu dan fenomena yang terjadi saat ini, emansipasi Wanita di masa sekarang dapat dilakukan dengan saling mendukung sesama perempuan dalam berkarir, percaya diri, dan percaya bahwa perempuan dapat berkembang dan survive dalam era postmodern dengan bebas mengembangkan potensi yang dimiliki mereka.¹⁸

Haryo Bagas Indrawan dalam karya ilmiahnya berbentuk skripsi bergaya kualitatif mencoba menyibak tentang permasalahan peran perempuan di bidang kesenian khususnya pertunjukan seni. Penelitian yang dilakukan oleh beliau dilakukan di Surabaya yang berfokus terhadap skena musik bawah tanah yang ada

¹⁸ Nafisah, “Analisis Perspektif Kolaborasi Najwa Shihab Dan Gita Savitri Devi Dalam Kebangkitan Wacana Feminisme Postmodern,” Hlm. 85 sampai 86.

di sana dan pada akhirnya disimpulkan bahwa aliran musik bawah tanah lekat kaitannya terhadap dominasi budaya patriarki dan secara interpretative belum ramah secara global karena hal tersebut serta menyebabkan peranan perempuan di dalamnya masih tergolong minim.¹⁹

Peluang peran perempuan dalam bidang kesenian sebenarnya sangatlah besar karena dalam penelitian berbasis kualitatif dengan metode studi literatur yang dilakukan oleh Hengki B. Tompo berjudul Kesenian Jawa Dalam Perspektif Kesetaraan Gender. Dialektika yang terjadi dalam seni karawitan jawa menunjukkan bahwa peran perempuan di dalamnya sebagai sinden yang Bersatu padu dengan penabuh gamelan untuk menciptakan pertunjukkan karawitan tertentu yang dapat dinikmati, Adapun suatu ide untuk menggebrak tatanan sosial dan budaya patriarki yang ada seperti pembentukan kelompok karawitan jawa dengan keseluruhan anggotanya adalah perempuan sangatlah mampu dan untuk mencapai keindahan dan citarasa budaya jawa yang sudah ada namun dimodifikasi sedemikian rupa sebagai bentuk meraih kesetaraan gender²⁰. Hal tersebut dapat dipahami secara sosiologis dengan teori-teori kebudayaan dan masyarakat adalah alat produksi kebudayaan dari Pierre Bourdieu dan Arnold Houser serta teori-teori yang berkaitan dengan perubahan dan peranan gender lainnya.

Sebab menggunakan kesenian khususnya seni musik yang dapat dipertunjukan merupakan salah satu cara efektif dalam mengkampanyekan isu-isu

¹⁹ Haryo Bagas Indrawan, “Perempuan Dalam Skena Musik Underground Surabaya” (skripsi, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2020), Hlm. 52

²⁰ Hengki B. Tompo, “KESENIAN JAWA DALAM PERSPEKTIF KESETARAAN GENDER,” *Artikel Jurnal HITS*, August 2016, Hlm. 12.

tertentu yang di sini adalah isu kesetaraan gender. Riyan Hidayatullah dalam karyanya berjudul Komunikasi Musikal dalam Konser “Musik Untuk Republik” pada tahun 2021 di dalam *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* Volume 4 Nomor 2 menjelaskan bahwa komunikasi antara musisi dan audien dapat tersampaikan dari panggung ke panggung meski sering kali terjadi mispersepsi dan hambatan-hambatan tertentu. Fenomena yang diteliti beliau adalah pertunjukan konser :Musik untuk Rakyat” yang diselenggarakan pada tanggal 18-20 Oktober 2019 dengan sumber data dari 14 dokumentasi digital baik artikel maupun video dan dianalisis menggunakan teori komunikasi musical dan politik dengan melihat seberapa banyak kata kunci yang dibicarakan, sentiment tertentu dan hubungan atau makna di balik masyarakat terhadap konser “Musik untuk Rakyat” tempo lalu. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan jika para musisi mencoba membangun komunikasi dengan pemerintah melalui Presiden Jokowi untuk menciptakan kedekatan dan juga pesan-pesan persatuan dapat dikomunikasikan melalui konser tersebut serta di sisi lain konser pertunjukan musik juga dapat menjadi medium dalam menyampaikan informasi kepada publik meski terkadang keadaan sosial politik dapat mempengaruhi tersampainya pesan-pesan tersebut atau tidak kepada masyarakat.²¹

Musisi masa kini erat kaitannya dengan isu-isu sosial dan berani menunjukkan idealism mereka di ranah publik, seperti yang terjadi pada beberapa grup musik antara lain Navicula, Efek Rumah Kaca, dan Nosstress.

²¹ Riyan Hidayatullah, “Komunikasi Musikal Dalam Konser ‘Musik Untuk Republik,’” *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 4, no. 2 (November 28, 2021): Hlm. 157 sampai 158.

Navicula melakukan Gerakan sosial baru melalui medium musik atas dasar kultural dan bersifat kemanusiaan dengan melakukan perlawanan-perlawanan serta Gerakan berorientasi masa depan dengan berbagai aspek dalam ekosistem mereka. Pergerakan Navicula dapat dilihat dengan kacamata sosiologi milik Pierre Bourdieu dengan teori praktik sosial yang mana memperlihatkan bahwa Navicula memiliki dasar budaya Bali yakni Tri hika yang mana memupuk hubungan harmoni dengan Tuhan, manusia, dan alam semesta. Navicula memiliki berbagai modal dalam pergerakannya yakni modal budaya berbentuk pengetahuan dalam bermusik dan kesadaran lingkungan, kerja sama dengan organisasi sosial lainnya sebagai modal sosial, modal ekonomi dalam bentuk penjualan album dan pernak-pernik serta tiket konser Navicula, dan penyebutan Green Grunge Gentlemen terhadap Navicula merupakan modal simbolik bagi mereka.²² Hal tersebut menyiratkan bahwa Navicula dapat dinilai sebagai tokoh yang melakukan praktik sosial tersistematis yang dipakai oleh Gunawan Wibisono dan Drajat Tri Kartono dalam penelitian kualitatif mereka berbasis studi pustaka terhadap kelompok musik Navicula dan diterbitkan dalam Jurnal Analisa Sosiologi Volume 5 tahun 2016.

Penggunaan media kesenian berbentuk musik juga dilakukan oleh band Efek Rumah Kaca untuk mengedukasi masyarakat luas agar sadar akan hak-hak politik mereka sekaligus turut serta membenahi politik yang kotor menurut realitas yang ada saat ini. Efek Rumah Kaca juga turut menjadi tokoh yang memiliki kontrol sosial secara tersirat dengan melakukan edukasi dan advokasi untuk melakukan

²² Gunawan Wibisono and Drajat Tri Kartono, “GERAKAN SOSIAL BARU PADA MUSIK: STUDI ETNOGRAFI PADA BAND NAVICULA,” *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, no. 2 (February 12, 2018): Hlm. 82 sampai 83

persuasi terhadap masyarakat luas dengan lagu-lagunya yang tegas, lugas, dan berisi kritik sosial dan politik serta bersifat melawan rezim-rezim rusak dan mencoba pelan-pelan memperbaikinya Bersama-sama dengan masyarakat.²³ Hal itu berhasil diteliti oleh Septian Reva Cantona dan Laila Kholid Alfirdaus dalam *Journal of Politic and Government Studies* Volume 11 Nomor 1 tahun 2022 berjudul *Kritik Sosial Politik Dalam Musik: Studi Kasus Grup Musik Efek Rumah Kaca dengan metode penelitian kualitatif berbasis deskriptif dan triangulasi sebagai metode validasi di dalam penelitian tersebut.*

Gerakan yang dilakukan oleh Efek Rumah Kaca dan Navicula dapat dilihat sebagai identitas musisi independent atau biasa disebut indie, mereka melakukan semuanya sendiri tanpa campur tangan major label dalam berkarya, mendistribusikan karyanya, dan mengadakan pagelaran pertunjukan karya mereka. Hal tersebut seperti penelitian dari Made Janhar Winatha Gautama tentang *Studi Naratif Band Nosstress Sebagai Band Indie di Kota Denpasar* dalam *Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan* Volume 17 Nomor 1 tahun 2023, penelitian ini mencoba menjelaskan tentang sepak terjang band Nosstress yang bergerak sebagai band indie dari kota Denpasar menggunakan pendekatan kualitatif berbasis naratif. Nosstress secara klasifikasi sudah tergolong sebagai band indie yang dimana seperti dijelaskan di awal apa saja yang dilakukan oleh band-band indie dengan prinsip mereka yakni “Do It Yourself” dan di sisi lain Nosstress juga sadar akan

²³ Septian Reva Cantona and Laila Kholid Alfirdaus, “KRITIK SOSIAL POLITIK DALAM MUSIK: STUDI KASUS GRUP MUSIK EFEK RUMAH KACA,” *Journal of Politic and Government Studies* 11, no. 1 (January 3, 2022): Hlm. 22 sampai 23.

keberlangsungan pelestarian lingkungan, turut serta menyuarakan isu-isu sosial, pergerakan dan Kesehatan mental melalui karya-karya dan pertunjukan mereka.²⁴

Berangkat dari beberapa penelitian yang peneliti sebutkan di atas terkait musik dari sudut pandang musisi, ada satu penelitian yang peneliti ambil sebagai pembanding antara sudut pandang musisi dan penikmat musik dalam sebuah pagelaran konser musik. Penelitian tersebut berjudul “Dampak Konsumerisme Menonton Konser Musik Indonesia Di Kalangan Anak Muda” yang tergabung dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan terbitan tahun 2023, penelitian tersebut dilakukan oleh Bunga Farah Fauziah dan Rizki Setiawan dengan tujuan mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat menonton konser bagi anak muda di Indonesia dengan pendekatan kualitatif deskriptif analisis dengan melakukan studi literatur untuk pengumpulan ditanya. Setidaknya ada dua dampak dalam Tindakan konsumerisme dalam menonton konser bagi anak muda di Indonesia yakni, dampak negatif dan dampak positif.²⁵ Dampak negatif dari Tindakan konsumtif menonton konser antara lain adalah; pembelian sesuatu tanpa tujuan, pemborosan, hanya mencari kesenangan, perubahan perilaku setelah menonton konser, mengubah rencana aktivitas sebelumnya secara mendadak, dan menggeser nilai-nilai budaya Indonesia. Meskipun terdapat dampak negatif, menonton konser musik juga memiliki dampak positif yakni; dapat mengurangi stres dan meredakan sakit,

²⁴ Made Janhar Winatha Gautama and Kustap Kustap, “Studi Naratif Band Nosstress Sebagai Band Indie di Kota Denpasar,” *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan* 17, no. 1 (March 2, 2023): Hlm. 545

²⁵ Bunga Farah Fauziah and Rizki Setiawan, “Dampak Konsumerisme Menonton Konser Musik Indonesia Di Kalangan Anak Muda,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 11 (June 30, 2023): Hlm. 744 sampai 745

menambah relasi dan koneksi antar penonton yang mendatangi konser musik tertentu, dan dapat meningkatkan rasa sejahtera.

Terakhir untuk menyelaraskan apa yang sudah terangkai di atas, peneliti menyertakan sebuah skripsi karya Sigit Nurcahyo dari Universitas Pembangunan Negeri Veteran Yogyakarta berjudul “Pola Komunikasi Loyalis Band Fstvlst” untuk dijadikan sebagai acuan dalam peneliti melakukan penelitian terhadap FSTVLST, Festivalist, dan DARA SETARA. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara Festivalist dan FSTVLST yang mana sangatlah harmonis dan terjadi secara langsung dan dua arah, komunikasi yang harmonis tersebut menciptakan pola loyalis yang timbul Ketika FSTVLST itu sendiri sedang manggung atau dari kegiatan-kegiatan sosial seperti buka Bersama di bulan Ramadhan dan berkumpul Bersama tanpa membeda-bedakan karena FSTVLST menganggap bahwa Festivalist adalah saudara mereka bahkan seperti keluarga.²⁶ Penelitian tersebut dilakukan secara kualitatif dan data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi dan kajian kepustakaan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Ulasan terkait penelitian terdahulu di atas menunjukan bahwa sedikit banyak tentang isu kesetaraan gender yang berkembang seiring berjalannya waktu dan aspek-aspek lainnya terkait penyuaraan isu tertentu. Beberapa penelitian tentang isu kesetaraan gender tersebut masih berputar-putar di dalam lingkungan akademisi dan masyarakat secara garis besar dan rata-rata belum berani keluar dari

²⁶ Sigit Nurcahyo, “POLA KOMUNIKASI LOYALIS BAND FSTVLST” (other, UPN “Veteran” Yogyakarta, 2016), Hlm. 72 sampai 74

zona aman dari pembaruan era masyarakat digital. Oleh sebab itu, di sini peneliti ingin meneliti gerakan kesetaraan gender melalui bidang seni musik khususnya dalam ekosistem FSTVLST melalui pertunjukan DARA SETARA dengan metode kualitatif deskriptif agar mendapatkan hasil yang mendalam dari apa yang akan peneliti kulik. Peneliti mencoba memaparkan beberapa penelitian terdahulu di atas sebagai pemetaan dan rujukan atas apa yang akan peneliti teliti kali ini.

F. Kerangka Teoritik

Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstrak, definisi dan proposisi untuk menerangkan fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar variabel tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural konsep AGIL milik Talcott Parsons. Sekilas histori tentang Talcott Parsons, ia adalah seorang sosiolog beraliran struktural fungsional yang dipengaruhi oleh Max Weber, Auguste Comte, dan Emile Durkheim. Retorika pemikiran Parsons pada awal karirnya lebih berorientasi terhadap Tindakan sosial yang disebabkan oleh bayang-bayang Max Weber dalam kerangka pemikirannya seperti yang tercurah dalam sebuah buku berjudul *The Structure of Social Action* (1937). Seiring berjalananya waktu, Parsons yang mulanya berusaha menelaah tentang teori Tindakan sosial, ia mulai beralih menganalisa masyarakat sebagai sebuah sistem sosial yang bersifat struktural fungsional.

Analisa Parsons tentang masyarakat sebagai sebuah sistem berpandangan bahwa dalam masyarakat tersusun atas beberapa elemen dan memiliki fungsinya masing-masing. Fungsi-fungsi tersebut berjalan secara beriringan dan terstruktur berdasarkan posisi dari tatanan yang ada dalam masyarakat. Setidaknya ada empat

fungsi yakni *Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*.²⁷ Lalu, ketika fungsi-fungsi tersebut mampu berjalan dengan baik maka akan tercipta sebuah keseimbangan atau equilibrium dalam masyarakat.

Equilibrium tersebut menjadi barikade pertahanan dari sistem sosial di dalam masyarakat untuk survive dan meminimalisir konflik saat terjadi perubahan lingkungan yang menegangkan. Parsons menjelaskan dari keempat fungsi tersebut sebagai skema AGIL. AGIL adalah akronim dari;

1. *Adaptation* (Penyesuaian)

Fungsi ini adalah penyesuaian masyarakat sebagai sebuah sistem dalam menghadapi perubahan dan realita yang terjadi guna memenuhi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Masyarakat sebagai sebuah sistem secara otomatis terbentuk atas tujuan tertentu, sistem akan menjalankan fungsi ini sebagai acuan dalam mengarahkan setiap individu di dalamnya dalam mencapai tujuan-tujuan yang sudah disepakati dan tujuan-tujuan tersebut bukan termasuk kepentingan subsistem melainkan kepentingan Bersama, serta fungsi ini erat kaitannya dengan fungsi adaptasi.

3. *Integration* (Integrasi)

²⁷ Ade Herawati, "Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa New Normal (Analisis Menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons)," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (June 27, 2023): Hlm. 188 sampai 189

Integrasi berfungsi sebagai prasyarat dalam terbentuknya sebuah sistem yang berfokus kepada interaksi yang berjalan di dalamnya. Fungsi ini bertujuan sebagai pranata cara untuk mengikat setiap individu dalam sistem dengan membangun komunikasi di dalamnya untuk menciptakan sebuah identitas kelompok dimana mampu meningkatkan rasa kebersamaan satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan atau kepentingan bersama.

4. *Latency* (Pemeliharaan Pola)

Fungsi pemeliharaan sebagai proses untuk menjaga motivasi setiap individu dalam sebuah sistem, fungsi ini juga dapat disebut sebagai “manajemen ketegangan” karena pada dasarnya sebuah sistem harus mampu melengkapi, memelihara, dan menjaga motivasi setiap individu di dalamnya serta berbagai macam pola budaya guna menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut. Pola budaya tersebut bertujuan sebagai identitas tertentu yang mampu mengikat dan mengatasi kejemuhan dalam proses mencapai tujuan bersama, karena dalam mencapai sebuah tujuan pastinya akan terjadi kejemuhan dan kerenggangan hubungan antar individu.

Keseimbangan atau equilibrium tersebut akan tercipta secara dinamis jika fungsi-fungsi tersebut berjalan sebagaimana mestinya berdasarkan tatanan kesadaran dari setiap elemen di dalam masyarakat. Parsons juga menerangkan tentang bagaimana sebuah sistem menghadapi perubahan yang ada secara evolutif bukan revolutif. Hal tersebut bersifat perlahan-lahan dan selalu berusaha

menyesuaikan agar Kembali tercipta keseimbangan seiring adanya perubahan yang berlangsung.²⁸

Gagasan tersebut dituangkan Parsons dalam karya berjudul *Social System* (1951) dan sangat erat kaitannya dengan pemikiran di era awal kemunculan sosiologi. Pengaruh pemikiran-pemikiran di era awal kemunculan sosiologi yang mempengaruhi Parsons seperti tiga tahapan perubahan menurut Auguste Comte dimana masyarakat bergerak dari masyarakat teologis, metafisis, dan menjadi positivis dimana hal itu juga sejalan dengan gagasan Herbert Spencer yang menjelaskan tentang perubahan masyarakat dari yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks atau majemuk dengan mengadopsi teori evolusi Darwin serta Durkheim dengan pemaparannya terkait perubahan masyarakat yang mulanya bersifat mekanik akan berubah menjadi masyarakat organik.

Peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana band FSTVLST dan para penggemar band FSTVLST (Festivalist) dalam menghadapi perubahan sosial yakni permasalahan isu kesetaraan gender melalui DARA SETARA sebagai identitas dan pemeliharaan pola didalamnya menggunakan teori fungsionalisme struktural berbasis AGIL milik Talcott Parsons.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian, metode penelitian akan erat kaitannya dengan tahapan dalam mendapatkan data hingga mengolah data yang dicari dan diperoleh. Dalam metode penelitian

²⁸ Azizah, “Peran Kelompok Batik ‘Berkah Lestari’ Bagi Pemberdayaan Perempuan Di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, YOGYAKARTA,” Hlm. 191 sampai 192.

menjelaskan bagaimana rancangan penelitian yang akan ditempuh mulai dari Langkah dan prosedur, waktu penelitian, sumber data, serta data-data tersebut diperoleh lalu selanjutnya diolah dan dianalisis. penelitian adalah upaya menyelidiki atau menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti²⁹ guna mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

Metode penelitian yang akan peneliti tempuh akan dijelaskan di bawah ini:

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berbasis deskriptif analisis. Menurut Abdussamad (2021), penelitian kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang objek yang diteliti secara holistic.³⁰ Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya yang mana penelitian ini bercorak deskriptif analisis dimana citra mampu menciptakan realitas.

2. Objek Penelitian

²⁹ - Rifai Abubakar, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: Suka Press, 2021), Hlm. 1

³⁰ Zuchri Abdussamad; *Metode Penelitian Kualitatif*(CV. Syakir Media Press, 2021), Hlm. 32

Objek dari penelitian ini adalah Festivalist dan DARA SETARA, akun media sosial *Twitter* (X) @FSTVLST serta beberapa studi literatur terkait Festivalist dan FSTVLST dengan kata kunci “DARA SETARA” baik yang bersumber dari media massa maupun media digital

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder dimana pemetaan kedua sumber data tersebut akan dijelaskan di bawah ini;

a) Data Primer

Data primer yang digunakan adalah persepsi Festivalist dan DARA SETARA terkait kesetaraan gender yang diperoleh dari wawancara serta observasi tidak langsung pasca pentas FSTVLST melalui media sosial dan juga dokumentasi postingan di media sosial *Twitter* (X) dari akun @FSTVLST dengan kata kunci “DARA SETARA” sebagai informasi tambahan dan penguatan data yang telah diperoleh sebelumnya.

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumentasi baik fisik maupun elektronik seperti buku, jurnal, karya-karya, berita yang terbit di media massa maupun media digital yang berkaitan dengan pertunjukan FSTVLST secara umum dan

pertunjukan FSTVLST khusus perempuan bertajuk DARA SETARA.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang mencakup data primer dan data sekunder yakni, data primer dari wawancara terhadap 10 informan yang terdiri atas 2 informan dari anggota band FSTVLST, 6 informan dari penggemar band FSTVLST (Festivalist) berjenis kelamin perempuan, dan 2 informan merupakan penggemar band FSTVLST (Festivalist) berjenis kelamin laki-laki. Selain itu juga dokumentasi jejak digital dari platform online dan media sosial twitter(X) @FSTVLST menjadi data tambahan dan bahan klarifikasi data. Kemudian data sekunder selain dari kajian ilmiah, data sekunder juga didapatkan dari pemberitaan dan pernyataan pers yang ada di internet seperti google, youtube dan media digital lainnya.

Jika data sudah terkumpul dan dapat menjadi referensi dalam penelitian ini, maka peneliti akan melakukan validasi data agar memudahkan dalam peneliti melakukan analisis data serta juga untuk menghindari bias. Pengambilan data juga peneliti lakukan dengan cara sampling snowball. Sampling snowball merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dalam menemukan atau mengidentifikasi informan yang dimaksud sebagai sasaran penelitian, melalui keterkaitan

hubungan dalam suatu jaringan.³¹ Prosedur pelaksanaan teknik sampling snowball dilakukan bertahap dengan wawancara mendalam kepada informan yang sudah ditentukan lalu akan ditemukan jaringan-jaringan yang kompleks dari satu informan menuju informan lain yang berada dalam kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Penggunaan Teknik pengumpulan data secara sampling snowball bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menggali informan yang saling berkaitan di dalam ekosistem FSTVLST dengan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya. Peneliti akan mengambil setidaknya 1 informan dari band FSTVLST, 3 informan dari penggemar band FSTVLST (Festivalist) berjenis kelamin perempuan dan diharapkan dari hal tersebut peneliti dapat mendapatkan informan berikutnya yang saling berkaitan dengan lebih sedikit kesulitan dalam mengidentifikasi informan yang peneliti sudah tentukan untuk dilakukan wawancara.

5. Teknik Validasi Data

a) Triangulasi

Triangulasi adalah tahapan dimana peneliti berusaha dari awal pengumpulan data, pengolahan data, hingga menyajikan data dengan sangat berhati-hati guna menghindari subjektivitas dari peneliti itu sendiri

³¹ Nina Nurdiani, “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan,” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (December 1, 2014): Hlm. 1117

serta meminimalisir dengan sangat terjadinya bias dalam penelitian.³²

Triangulasi terbagi menjadi empat, yakni triangulasi data, triangulasi investigator, triangulasi teori, dan teori metodologi. Pertama, triangulasi data adalah penggambaran data dengan melakukan kombinasi antara berbagai sumber yang berbeda, waktu dan tempat yang berbeda pula, dan orang yang berbeda pula. Kedua, triangulasi investigator adalah menggunakan pewawancara atau observator lain dalam menetralisir subjektivitas peneliti. Ketiga, triangulasi teori adalah penggunaan berbagai pendekatan guna memperkaya perspektif untuk memperkuat penelitian. Terakhir ialah triangulasi metodologi yakni, penggunaan triangulasi dalam sumber yang sama dalam objek yang berbeda atau sebaliknya dengan sumber yang berbeda dalam objek yang sama.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data untuk teknik validasi dari sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan baik dari anggota band FSTVLST maupun penggemar band FSTVLST (Festivalist). Data pendukung lain seperti hasil observasi dan dokumentasi postingan, berita, atau jejak digital lainnya yang berkaitan dengan DARA SETARA juga digunakan sebagai penguatan atau media konfirmasi dari data sebelumnya.

b) Sorting

³² Moh Zamili, “MENGHINDAR DARI BIAS: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif,” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (December 9, 2015): Hlm. 292 sampai 293

Sorting bertujuan untuk mempermudah pencarian data temuan jika dibutuhkan di saat-saat tertentu. Di sisi lain, sorting juga dapat digunakan untuk memperoleh peringkat, seperti dalam menentukan objek unggulan, dan lain sebagainya. Sorting dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan data berdasar populasi dan juga kronologis terkait DARA SETARA, hal ini dapat menjadi pelebaran perspektif dan menciptakan data yang urut berdasarkan populasi dari FSTVLST, Festivalist dan DARA SETARA dengan runtut, lengkap, dan berurutan.

c) Coding

Coding Data Kualitatif adalah aktivitas memberi Label pada bagian-bagian data kualitatif untuk mengidentifikasi, menandai, dan mengelompokkan data yang mirip dengan tujuan mengidentifikasi tema dan membuat data lebih mudah dikelola.³³ Penggunaan coding juga untuk peneliti mencari esensi-esensi dari data yang telah terkumpul terkait kesetaraan gender yang diusung FSTVLST untuk Festivalist melalui DARA SETARA untuk lebih mudah saat peneliti mencoba menampilkan data.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses dimana peneliti mencari dan Menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dan terkumpul baik dari hasil

³³ “CODING DATA KUALITATIF – Tony D. Susanto, Ph.D. (ITIL, COBIT, TOGAF),” June 27, 2022, art. diakses pada 19 September 2023 pukul 16:59, <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2022/06/27/coding-data-kualitatif/>.

wawancara, dokumentasi, atau catatan lapangan dengan mengorganisasi data tersebut berdasarkan kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun pola, menentukan mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain.³⁴ Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan informasi, subjektivitas peneliti, dan bias terjadi dalam penelitian karena hal itu lekat dengan peneliti atau peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif.

Analisis data dalam penelitian ini akan peneliti lakukan seperti apa yang sudah dijelaskan di atas, dimana peneliti akan melakukan wawancara dan membuat transkrip dari hasil wawancara tersebut secara runtut dan rapi lalu peneliti melakukan coding terhadap kata kunci yang sudah ditentukan yakni kesetaraan gender, perempuan, dan DARA SETARA. Setelah itu peneliti juga melakukan validasi data tambahan dengan melakukan sorting terhadap hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan baik dalam bentuk postingan di akun media sosial twitter(X) @FSTVLST, foto & video dari media sosial twitter(X) @FSTVLST dan pengikutnya, berita di media massa maupun media digital sehingga peneliti dapat melakukan pengurutan dan menyibak lebih banyak informasi dan memilah-milahnya untuk dikolaborasikan dengan data primer hasil wawancara sebelumnya untuk ditarik kesimpulan lalu ditampilkan.

³⁴ Eko MURDIYANTO, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), Hlm. 67

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian bertujuan untuk memberi gambaran dan menjelaskan tentang penelitian ini secara terstruktur agar mudah dipahami. Peneliti membagi penelitian ini dalam lima bab yakni;

- **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka terdahulu, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

- **BAB II gambaran umum**

Gambaran umum menjelaskan biografi FSTVLST dari awal kemunculannya hingga mempunyai ekosistem kompleks dengan Festivalist sebagai salah satu komponen yang berada di dalamnya.

- **BAB III penyajian data**

Penyajian data menjelaskan bagaimana persepsi Festivalist atas eksistensi dan peran DARA SETARA di dalam ekosistem FSTVLST.

- **BAB IV pembahasan**

Pembahasan berisi mengenai pembahasan dan analisis hasil data yang diperoleh sebelumnya di BAB III yang mengarah kepada skema fungsi AGIL milik Talcott Parsons terkait bagaimana ekosistem FSTVLST menghadapi perubahan sosial yang ada.

- **BAB V Penutup**

Penutup merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang sudah dilakukan, tantangan dan hambatan ketika melakukan penelitian, serta rekomendasi terkait penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah mendeskripsikan tentang bagaimana eksistensi dan peran DARA SETARA di dalam ekosistem FSTVLST. DARA SETARA muncul sebagai respon atas perubahan yang terjadi di skena pertunjukkan musik FSTVLST untuk memberikan ruang aman dan nyaman bagi para perempuan di dalam konser musik. Berawal dari sebuah sayembara khusus untuk Festivalist perempuan dengan tagar #darasetara, inisiasi konser kecil akrab untuk perempuan oleh FSTVLST yang berkolaborasi dengan DARA SETARA, dan juga pagelaran pasar DARA SETARA sebagai ruang kreatif untuk bersama-sama merayakan hal-hal kecil yang biasa dilakukan perempuan, hingga pada akhirnya DARA SETARA bertransformasi menjadi sebuah platform khusus perempuan yang ada di dalam ekosistem FSTVLST.

Penggunaan teori fungsionalisme struktural AGIL milik Talcott Parsons tentang mekanisme sebuah kelompok menghadapi perubahan sosial digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Hal tersebut merincikan DARA SETARA sebagai bentuk respon FSTVLST menghadapi dinamika sosial yang terjadi dan manifestasi cita-cita perihal kesetaraan sesuai yang tersemat di dalam nama FSTVLST itu sendiri (Adaptation). Perumusan tujuan bersama untuk menciptakan ruang aman dan nyaman bagi perempuan di dalam konser musik menjadi konsentrasi awal yang disepakati oleh setiap elemen yang ada di dalam ekosistem FSTVLST untuk bersama-sama mengupayakan keseimbangan

ekosistem agar dapat terwujud (Goal Attainment). Lantas, dalam perjalanan mewujudkan cita-cita bersama itu disajikan dengan memperkuat rasa solidaritas dalam bentuk tindakan integratif melalui pengukuhan DARA SETARA menjadi sebuah platform yang secara tidak langsung menawarkan identitas sosial yang lebih kuat dengan pranata serta tata cara interaksi dan komunikasi khusus di dalamnya (Integration). Dan, gelaran-gelaran seperti konser FSTVLST X DARA SETARA, Pasar DARA SETARA, maupun penyuaran kebebasan berekspresi bagi perempuan oleh DARA SETARA dan FSTVLST baik di media sosial ataupun ketika berada di atas panggung berfungsi sebagai tindakan dalam melakukan menejemen konflik untuk keberlanjutan DARA SETARA (Latency).

Kemudian dari apa yang telah peneliti temukan, eksistensi DARA SETARA di dalam ekosistem FSTVLST memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh semua individu baik di dalam maupun di luar lingkaran FSTVLST itu sendiri. Keberadaan DARA SETARA di dalam ekosistem FSTVLST berperan sebagai media kolektif untuk menyuarakan kesetaraan dengan lebih lantang. Serta, DARA SETARA juga dengan sangat terbuka mempersilahkan bagi siapapun yang memiliki rasa kesadaran sosial terhadap kesetaraan gender untuk bersama-sama mengupayakan rasa aman dan nyaman bagi perempuan mengekspresikan diri saat menikmati pertunjukan musik maupun sedang di luar pertunjukan musik.

B. Sumbangan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan dalam kajian keilmuan sosiologi gender dan peranan sosial, maupun dalam kajian sosiologi budaya. Serta dapat dijadikan sebagai sarana edukasi guna menambah wawasan dan

pengetahuan bagi halayak umum, khususnya DARA SETARA dan para Festivalist.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki penyempurnaan yang lebih baik lagi.

C. Tantangan dan Hambatan penelitian

1. Secara teoritik

Tantangan dan hambatan penelitian secara teoritik berada dalam penggunaan teori pendukung tentang teori-teori yang berkaitan dengan gender dan feminism yang seharusnya bersinggungan langsung dengan teori fungsionalisme struktural berbasis AGIL milik Talcott Parsons sebagai teori utama dalam penelitian ini. Namun karena kemampuan peneliti dalam melakukan interpretasi dan analisis masih jauh dari kata sempurna, peneliti tidak menyertakan teori pendukung yang berkaitan dengan gender dan feminism untuk meminimalisir kesalah pahaman peneliti dalam melakukan interpretasi dan analisis di penelitian ini. Pun demikian juga dengan penggunaan teori fungsionalisme struktural AGIL milik Talcott Parsons, peneliti baru kali pertama dalam menelaah secara mendalam suatu fenomena sosial dengan seksama. Keterbatasan yang dialami peneliti di atas tentunya sangat mempengaruhi hasil dari analisis yang dilakukan.

2. Secara Metode

Secara metode, peneliti mengalami hambatan dalam mengumpulkan data dari beberapa informan yang sudah ditentukan. Mengingat kesibukan dan latar belakang informan yang beragam, dari 10 informan yang ada, peneliti hanya dapat bertatap muka secara langsung dengan 5 orang informan saja untuk melakukan

wawancara mendalam dan selebihnya melalui media daring *zoom*. Hal tersebut berimbas kepada kekayaan sumber data yang diperoleh.

3. Secara Proses Penelitian

Proses penelitian yang dilalui pastinya memiliki hambatan dan tantangan tersendiri. Keterbatasan literatur yang secara khusus membahas FSTVLST, Festivalist dan DARA SETARA merupakan salah satu kendala yang peneliti hadapi. Kemudian pada proses analisis media sosial yang dilakukan secara manual memerlukan waktu yang cukup lama yang berpotensi mengurangi keabsahan dalam analisis yang dilakukan. Sehingga, pembaca diharapkan berhati-hati dalam menarik kesimpulan dari penelitian ini, dan semoga di masa yang akan datang terdapat penelitian sejenis yang dapat memperbaiki berbagai kekurangan dalam penelitian ini.

D. Rekomendasi Penelitian

1. Rekomendasi Akademis

a) Rekomendasi secara Teoritis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini, baik di dalam wilayah apapun. Terlebih dalam kajian teoritis, dimana konsentrasi dan penggunaan teori lebih berkaitan langsung dengan gender dan peranan sosial maupun feminism. Bagi peneliti yang hendak atau bahkan membantah penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, sangat diperbolehkan.

b) Rekomendasi secara Metodologis

Pada proses metode penelitian akan memiliki kelebihan dan juga tidak luput dari kekurangan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda dari penelitian ini. Jika memungkinkan, penggunaan *software* peralatan penelitian yang lebih mutahir seperti *Nvivo* dan atau *SNA Tools* sebagai alat pengukur dan oberservator agar data yang dihasilkan lebih valid. Selain hal tersebut, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode campuran (*Mix Method*) guna memperdalam penggalian data.

2. Rekomendasi Praktis

- a) Untuk FSTVLST, semoga senantiasa konsisten dalam menyuarakan kesetaraan baik di dalam maupun di luar pentas pertunjukan musik sebagai contoh yang nyata bagi pihak-pihak lain yang berada dalam skena musik bawah tanah di Indonesia.
- b) Untuk DARA SETARA, semoga apa yang mbak-mbak citakan untuk merasa aman dan nyaman dimanapun dan kapanpun tanpa ada kekhawatiran dan ketakutan mengganjal di benak kalian lekas terwujud. Doa baik untuk mbak-mbak DARA SETARA sekalian
- c) Untuk Festivalist, semoga tetap menjadi komunitas dengan etitut dan solidaritas yang kuat dan, empan papan
- d) Untuk setiap elemen yang berada di dalam ekosistem FSTVLST, terima kasih sudah menjadi perpanjangan tangan dari apa yang sudah disepakati bersama menciptakan ruang aman dan nyaman bagi perempuan di dalam maupun di luar lingkungan FSTVLST

- e) Untuk setiap musisi independen dan pelaku seni yang bergerak di koridor apapun, semoga semakin produktif dan inovatif dalam membuat karya maupun *campaign* yang berkaitan dengan isu sosial maupun lingkungan, genggam erat idealisme kalian karena pasar bisa diciptakan
- f) Untuk masyarakat umum agar mampu mengendalikan diri dari tindakan-tindakan bodoh yang primitif karena manusia yang dapat memanusiakan manusia lainnya ialah manusia yang mulia
- g) Untuk pemerintah maupun akademisi agar dapat lebih peka terhadap isu-isu sosial yang ada guna memutuskan kebijakan yang bersifat maslahat. Semoga surat kecil ini dapat dijadikan bahan untuk kajian yang lebih baik lagi



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bernard, Raho. *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021. <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/309>.
- Rifai Abubakar, -. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/>.
- Abdussamad; Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021. [/library.uicm.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D843%26keywords%3D](https://library.uicm.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D843%26keywords%3D).
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020. <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/>.

JURNAL/SKRIPSI

- Amin, Saidul. "Pasang Surut Gerakan Feminisme." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 12, no. 2 (November 2, 2013): 146–56. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i2.520>.
- Azizah, Riesta Mar'atul. "Peran Kelompok Batik 'Berkah Lestari' Bagi Pemberdayaan Perempuan Di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 9, no. 1 (2014): 131076.
- Azzam, Shidqii Abdullah, and Nanda Harda Pratama Meiji. "Telaah Moshing sebagai Bentuk Ekspresi Pemuda pada Komunitas Musik Hardcore di Malang Raya." *Jurnal Studi Pemuda* 12, no. 1 (November 30, 2023): 33–49. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.84508>.
- Cantona, Septian Reva, and Laila Kholid Alfirdaus. "Kritik Sosial Politik Dalam Musik: Studi Kasus Grup Musik Efek Rumah Kaca." *Journal of Politic and Government Studies* 11, no. 1 (January 3, 2022): 318–42.
- Fauziah, Bunga Farah, and Rizki Setiawan. "Dampak Konsumerisme Menonton Konser Musik Indonesia Di Kalangan Anak Muda." *Jurnal Ilmiah Wahana*

- Pendidikan* 9, no. 11 (June 30, 2023): 735–47. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8098335>.
- Gautama, Made Janhar Winatha, and Kustap Kustap. “Studi Naratif Band Nosstress Sebagai Band Indie di Kota Denpasar.” *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan* 17, no. 1 (March 2, 2023). <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/view/9190>.
- generator, metatags. “Teori Gender Dalam Mewujudkan Kesetaraan: Menggagas Fikih Baru | Ahkam: Jurnal Hukum Islam.” Diakses pada September 4, 2023. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/ahkam/article/view/782>.
- Herawati, Ade. “Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa New Normal (Analisis Menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons).” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (June 27, 2023): 285–91. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i2.4439>.
- Hidayatullah, Riyana. “Komunikasi Musikal Dalam Konser ‘Musik Untuk Republik.’” *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 4, no. 2 (November 28, 2021): 145–60.
- Ilaa, Dhiyaa Thurfah. “Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 3 (November 1, 2021): 211–16. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.31115>.
- Indrawan, Haryo Bagas. “Perempuan Dalam Skena Musik Underground Surabaya.” Skripsi, Universitas Airlangga, 2020. <https://doi.org/10.9.%20LAMPIRAN.pdf>.
- Mahanum, Mahanum. “Tinjauan Kepustakaan.” *ALACRITY : Journal of Education*, July 9, 2021, 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.
- Nafisah, Jihan Jauhar. “Analisis Perspektif Kolaborasi Najwa Shihab Dan Gita Savitri Devi Dalam Kebangkitan Wacana Feminisme Postmodern.” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 11, no. 2 (December 11, 2022): 70–88. <https://doi.org/10.21009/JPS.112.04>.
- Sulistyowati, Yuni. “Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial.” *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 2 (January 7, 2021): 1–14. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>.

- Tompo, Hengki B. "Kesenian Jawa Dalam Perspektif Kesetaraan Gender." *Artikel Jurnal HITS*, August 2016, 1–13.
- Wibisono, Gunawan, and Drajat Tri Kartono. "Gerakan Sosial Baru Pada Musik: Studi Etnografi Pada Band Navicula." *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, no. 2 (February 12, 2018). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18108>.
- Widodo, Wicha Rizky Sakti Mashito, Nurudin, and Widiya Yutanti. "Kesetaraan Gender Dalam Konstruksi Media Sosial." *Jurnal Komunikasi Nusantara* 3, no. 1 (June 16, 2021): 44–55. <https://doi.org/10.33366/jkn.v3i1.73>.
- Zamili, Moh. "MENGHINDAR DARI BIAS: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (December 9, 2015): 283–304. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.97>.

ARTIKEL DAN WEBSITE

- Azizah, Riesta Mar'atul. "PERAN KELOMPOK BATIK 'BERKAH LESTARI' BAGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DUSUN KARANGKULON, DESA WUKIRSARI, IMOGLIRI, BANTUL, YOGYAKARTA" 9 (2014).
- Bayigemukk. (2017b, December 13). *Biografi FSTVLST*. <https://kopidanmusik.blogspot.com/2017/12/biografi-fstvlst.html>
- Bicara Musik. "FSTVLST - Profil Artis/Musisi Indonesia." Diakses pada December 3, 2023. <https://bicaramusik.id/profil/f/fstvlst/>.
- brilio.net. "DARA SETARA FSTVLST, persembahan sederhana usung pentas kecil akrab penonton khusus perempuan." brilio.net, January 11, 2023. <https://www.brilio.net/musik/dara-setara-fstvlst-persembahan-sederhana-usung-pentas-kecil-akrab-penonton-khusus-perempuan-2301114.html>.
- Cultura. (2019, April 20). Representasi Asia dalam 100 Most Influential People 2019 versi Time. *Cultura*. <https://www.cultura.id/fstvlst-fstvlst-ii-album-review>
- Cherrypop. (2023, August 29). *Jenny/Yeni*. Cherrypop. <https://cherrypop.id/jenny-yeni/>
- "Coding Data Kualitatif – Tony D. Susanto, Ph.D. (ITIL, COBIT, TOGAF)," June 27, 2022. <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2022/06/27/coding-data-kualitatif/>.

- “DARA SETARA, Ruang Apresiasi Sederhana Persembahan FSTVLST Untuk Para Perempuan – Beranda Jogja,” January 11, 2023. <https://berandajogja.com/dara-setara-ruang-apresiasi-sederhana-persembahan-fstvlst-untuk-para-perempuan/>.
- Fauziah, Resti, Nandang Mulyana, and Santoso Tri Raharjo. “Pengetahuan Masyarakat Desa Tentang Kesetaraan Gender.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (October 1, 2015). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13536>.
- “FSTVLST Bikin Konser ‘DARA SETARA’ Untuk Perempuan.” Diakses pada September 10, 2023. <https://mojok.co/kilas/hiburan/fstvlst-bikin-konser-dara-setara-untuk-menghormati-perempuan/>.
- Ginanjar, Dhimas. “DARA SETARA, Konser FSTVLST Khusus Penonton Perempuan - Jawa Pos.” DARA SETARA, Konser FSTVLST Khusus Penonton Perempuan - Jawa Pos, January 15, 2023. <https://www.jawapos.com/music-movie/01430634/dara-setara-konser-fstvlst-khusus-penonton-perempuan>.
- HITS KITSCH by FSTVLST. (2014, Sept 2). Genius. <https://genius.com/albums/Fstvlst/Hits-kitsch>
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Diakses pada April 22, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/setara>.
- Herawati, Ade. “Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa New Normal (Analisis Menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons),” 2023.
- JENNY temanpencerita. “JENNY Temanpencerita: Manifesto Showcase.” Diakses pada December 8, 2023. <http://jennytemanpencerita.blogspot.com/2009/11/jennys-debut-record-manifesto-march.html>.
- JENNY temanpencerita. “JENNY Temanpencerita: Short Profile.” Diakses pada December 7, 2023. <http://jennytemanpencerita.blogspot.com/2009/03/deskripsi-singkat-jenny.html>.
- Khoiron, Robeth. “Kisah Perjalanan Menarik dari Jenny Menuju FSTVLST.” Zona Surabaya Raya. Diakses pada December 8, 2023. <https://zonasurabayaraya.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-1856982592/kisah-perjalanan-menarik-dari-jenny-menuju-fstvlst>.
- Komnas Perempuan | Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. “Siaran Pers.” Diakses pada September 10, 2023. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/pengesahan-ruu-tpks>.
- Muthiah, Nisaaul. “Potret Singkat Kesetaraan Gender Dari Masa Ke Masa | The Indonesian Institute,” January 3, 2022.

- <https://www.theindonesianinstitute.com/potret-singkat-kesetaraan-gender-dari-masa-ke-masa/>.
- Nurcahyo, Sigit. "Pola Komunikasi Loyalis Band Fstvlst." Other, UPN "Veteran" Yogyakarta, 2016. <http://eprints.upnyk.ac.id/4298/>.
- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (December 1, 2014): 1110–18. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.
- Pamityang2an. "PASAR DARA SETARA," November 7, 2023. <https://pamityang2an.com/pasar-dara-setara/>.
- Times, I. D. N., and Herlambang Jati Kusumo. "DARA SETARA Gelar Pasar Kreatif Ajak Lepas Penat Kesibukan Bekerja." IDN Times Jogja. Diakses pada December 29, 2023. <https://jogja.idntimes.com/news/jogja/herlambang-jati-kusumo/dara-setara-gelar-pasar-kreatif-ajak-lepas-penat-kesibukan-bekerja>.

MEDIA SOSIAL

- Akun Instagram @FSTVLST. FSTVLST. <https://www.instagram.com/fstvlst/>
- Akun X @FSTVLST. FSTVLST. <https://x.com/FSTVLST>
- Akun Instagram @darasetaraofficial. DARA SETARA. <https://www.instagram.com/darasetaraofficial/?d=1>
- Akun Instagram @ist_festival. IST FESTIVAL. https://www.instagram.com/ist_festival/
- Akun Instagram @klubhurahura. KLUB HURA-HURA. <https://www.instagram.com/klubhurahura/>
- Akun X @klubhurahura. KLUBHURAHURA. <https://x.com/klubhurahura>
- Akun X @prodvokatif. PDF. <https://x.com/prodvokatif>
- Akun X @acaraseni. ACARA SENI. <https://x.com/acaraseni>
- Akun X @Mptysovl. 1312. <https://x.com/Mptysovl>
- Akun Instagram @nyonghanna. Hanna Luthfiani. <https://www.instagram.com/nyonghanna/>
- Akun X @fikramazwn. Muhammad Fikram. <https://x.com/fikramazwn>

Akun Instagram @kuncikosann. Cia ALICE.

<https://www.instagram.com/kuncikosann/>

Akun X @suarazirah. Zirah. <https://x.com/suarazirah>

Akun Instagram @ srawaomkara_official. Srawa Omkara Official.

https://www.instagram.com/srawaomkara_official/

YOUTUBE

FARID STEVY TENTANG (PASAR) DARA SETARA, 2023.
<https://www.youtube.com/watch?v=IQdxeYh9wmU>.
[*FSTVLST: RATUSAN GELAS KOPI MENEMANI KAMI DALAM BERPROSES*], 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=ozTmEcKQXqo>.

Habis JENNY Terbitlah FSTVLST!, 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=cwAzhbo59B8>.

WAWANCARA [*FSTVLST: RATUSAN GELAS KOPI MENEMANI KAMI DALAM BERPROSES*], 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=ozTmEcKQXqo>.

AD. Wawancara. Diwawancara oleh Rifan, 17 Januari 2024.

_____. Wawancara Lanjutan. Diwawancara oleh Rifan, 20 Februari 2024.

AN. Wawancara. Diwawancara oleh Rifan, 16 Januari 2024.

AP. Wawancara. Diwawancara oleh Rifan, 17 Januari 2024.

_____. Wawancara Lanjutan. Diwawancara oleh Rifan, 23 Februari 2024.

Azizah, Riesta Mar'atul. "PERAN KELOMPOK BATIK 'BERKAH LESTARI' BAGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DUSUN KARANGKULON, DESA WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL, YOGYAKARTA" 9 (2014).

Azzam, Shidqii Abdullah, dan Nanda Harda Pratama Meiji. "Telaah Moshing sebagai Bentuk Ekspresi Pemuda pada Komunitas Musik Hardcore di Malang Raya." *Jurnal Studi Pemuda* 12, no. 1 (30 November 2023): 33–49. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.84508>.

Bernard, Raho. *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021. <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/309>.

Bicara Musik. "FSTVLST - Profil Artis/Musisi Indonesia." Diakses 3 Desember 2023. <https://bicaramusik.id/profil/f/fstvlst/>.

brilio.net. "Dara Setara FSTVLST, persembahan sederhana usung pentas kecil akrab penonton khusus perempuan." brilio.net, 11 Januari 2023. <https://www.brilio.net/musik/dara-setara-fstvlst-persembahan-sederhana-usung-pentas-kecil-akrab-penonton-khusus-perempuan-2301114.html>.

"Dara Setara, Ruang Apresiasi Sederhana Persembahan FSTVLST Untuk Para Perempuan – Beranda Jogja," 11 Januari 2023. <https://berandajogja.com/dara-setara-ruang-apresiasi-sederhana-persembahan-fstvlst-untuk-para-perempuan/>.

- FARID STEVY TENTANG (PASAR) DARA SETARA*, 2023.
<https://www.youtube.com/watch?v=IQdxeYh9wmU>.
- Ginanjar, Dhimas. "Dara Setara, Konser FSTVLST Khusus Penonton Perempuan - Jawa Pos." Dara Setara, Konser FSTVLST Khusus Penonton Perempuan - Jawa Pos, 15 Januari 2023. <https://www.jawapos.com/music-movie/01430634/dara-setara-konser-fstvlst-khusus-penonton-perempuan>.
- Habis JENNY Terbitlah FSTVLST!*, 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=cwAzhbo59B8>.
- "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring." Diakses 22 April 2024.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/setara>.
- Herawati, Ade. "Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa New Normal (Analisis Menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons)," 2023.
- HU. Wawancara. Diwawancara oleh Rifan, 20 Februari 2024.
- JENNY temanpencerita. "JENNY temanpencerita: manifesto showcase." Diakses 8 Desember 2023.
<http://jennytemanpencerita.blogspot.com/2009/11/jennys-debut-record-manifesto-march.html>.
- JENNY temanpencerita. "JENNY temanpencerita: short profile." Diakses 7 Desember 2023.
<http://jennytemanpencerita.blogspot.com/2009/03/deskripsi-singkat-jenny.html>.
- Khoiron, Robeth. "Kisah Perjalanan Menarik dari Jenny Menuju FSTVLST." Zona Surabaya Raya. Diakses 8 Desember 2023.
<https://zonasurabayaraya.pikiran-rakyat.com/entertainment/1856982592/kisah-perjalanan-menarik-dari-jenny-menuju-fstvlst>.
- NP. Wawancara. Diwawancara oleh Rifan, 20 Januari 2024.
- _____. Wawancara Lanjutan. Diwawancara oleh Rifan, 21 Februari 2024.
- Pamityang2an. "PASAR DARA SETARA," 7 November 2023.
<https://pamityang2an.com/pasar-dara-setara/>.
- SN. Wawancara. Diwawancara oleh Rifan, 23 Januari 2024.
- SP. Wawancara. Diwawancara oleh Rifan, 26 Januari 2024.
- SV. Wawancara. Diwawancara oleh Rifan, 20 Februari 2024.
- Times, I. D. N., dan Herlambang Jati Kusumo. "Dara Setara Gelar Pasar Kreatif Ajak Lepas Penat Kesibukan Bekerja." IDN Times Jogja. Diakses 29 Desember 2023. <https://jogja.idntimes.com/news/jogja/herlambang-jati-kusumo/dara-setara-gelar-pasar-creatif-ajak-lepas-penat-kesibukan-bekerja>.
- VF. Wawancara. Diwawancara oleh Rifan, 2 Maret 2024.
- YM. Wawancara. Diwawancara oleh Rifan, 20 Februari 2024.